

**PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XII IPS 1 DI ERA PANDEMI COVID-19 MENUJU ERA MERDEKA BELAJAR SMA NEGERI 2 TANJUNG JABUNG TIMUR**

M. Arfah

SMAN 2 Tanjung Jabung Timur

**Abstrak**

Pandemi Covid-19 merupakan krisis kesehatan yang menjadi focus utama di dunia. Akibatnya sekolah, perguruan tinggi dan universitas di berbagai Negara harus ditutup sementara. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) berasumsi bahwa sektor yang sangat terdampak salah satunya adalah pendidikan, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan lingkungan yang sangat padat sehingga penyebaran virus bisa terjadi sangat cepat jika tidak ada perubahan sistem pendidikan. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Pada tanggal 24 Maret 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19, Surat Edaran tersebut berbunyi bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemic Covid-19. Di masa Pandemi seperti sekarang ini, proses pembelajaran dilakukan dari rumah atau jarak jauh, membuat interaksi antara guru dan siswa kurang terjalin. Hal ini menuntut guru untuk berinovasi dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan.

**Kata Kunci : Pembelajaran Online, Prestasi Belajar, Pandemi Covid-19**

**A. PENDAHULUAN**

Pada era digital dewasa ini, manusia dapat belajar kapan saja dan dimana saja. Dalam hal ini, pembelajaran bersifat otentik dan berbasis individu. Akan tetapi, strategi pembelajaran yang populer saat ini di Indonesia adalah pembelajaran tradisional, yaitu pembelajaran berbasis kelas (klasikal) dengan menggunakan metode ceramah. Dalam pembelajaran klasikal, proses belajar peserta didik harus berada dalam ruang dan waktu yang sama dengan teman sekelas dan gurunya untuk melakukan kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, perlu dicari alternatif untuk pembelajaran klasikal yang bisa mengatasi masalah tersebut tanpa menghilangkan perasaan ikatan sosial antara peserta didik dengan teman sekelas maupun antara peserta didik dan guru. Pada saat yang bersamaan guru ditantang untuk memadukan model pembelajaran tradisional dan kemajuan teknologi informasi untuk mengimbangi gaya belajar siswa yang beragam.

Pesatnya perkembangan teknologi saat ini menuntut kita agar tetap tanggap dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi canggih sebagai alat komunikasi. Teknologi akan selalu berkembang dengan cepat dan dapat mempengaruhi cara belajar siswa. Untuk mengakses segala kebutuhan dapat menggunakan Handphone, kita dapat

mengakses berbagai layanan aplikasi yang tersedia untuk mengirimkan pesan atau membagikan informasi. Adapun salah satu layanan bebas yang dapat diakses adalah “Classroom”. Classroom merupakan salah satu media, yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berbasis Blended Learning, dengan media Classroom guru dapat membagikan materi-materi yang akan dipelajari, sehingga siswa dapat mempelajari materi tersebut sebelum pembelajaran di mulai.

Blended Learning ingin melihat kemandirian belajar dan berpikir kritis. Kata mandiri mengandung arti tidak tergantung kepada orang lain, bebas, dan dapat melakukan sendiri (Rusman, 2014: 353). Kemandirian belajar siswa yang dimaksud merupakan sikap yang harus dilakukan siswa dalam belajar secara mandiri, memiliki inisiatif sendiri sesuai dengan kebutuhan tersebut. Kemandirian belajar ini sangat penting bagi siswa karena tumbuh secara alami dalam diri siswa itu sendiri. Kemandirian belajar melihat peserta didik inisiatif dalam mengunduh materi di Classroom, memberi catatan setelah membaca, dan harapannya jika menemukan kesulitan dapat mencari solusi untuk permasalahan PAI.

Dari pengalaman peneliti selama mengajar di SMAN 2 Tanjung Jabung Timur selama masa pandemi, siswa kesulitan dalam menyerap materi pembelajaran yang diberikan, hal ini disebabkan karena selama masa pandemi siswa hanya diminta untuk mengambil dan mengantarkan tugas ke sekolah. Pemberian tugas dan materi tersebut membuat siswa tidak ada tempat untuk berdiskusi. Oleh karena itu melalui pendekatan pembelajaran *Blended Learning* ini diharapkan hasil belajar siswa dapat meningkat.

Model *Blended Learning* merupakan alternatif solusi yang dapat digunakan agar hasil belajar meningkatkan. Tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan adanya model pembelajaran yang mengarahkan kita dalam merancang pembelajaran tersebut (Trianto, 2011), seperti kutipan “*Each model guides us as we design instruction to help student achieve various objectives*” (Joyce, 2009). Menurut Ukti Lutvaidah (2015) setiap peserta didik yang mengikuti proses pembelajaran pasti mengharapkan hasil belajar yang baik, karena hasil belajar yang baik menjadi cerminan tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran. Hasil belajar yang baik dapat dicapai melalui proses belajar yang baik pula. Kesimpulannya, dengan menggunakan model pembelajaran yang cocok maka pencapaian tujuan pembelajaran dapat dilakukan dengan baik, tercapainya tujuan pembelajaran dapat dilihat melalui hasil belajar siswa

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, maka penulis tergerak untuk melakukan penelitian berjudul “PENGARUH PEMBELAJARAN ONLINE (DARING) TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PAI KELAS XII IPS 1 DI ERA PANDEMI COVID-19 MENUJU ERA MERDEKA BELAJAR SMA NEGERI 2 TANJUNG JABUNG TIMUR”

## **B. PEMBAHASAN**

### **1. HASIL BELAJAR**

Belajar merupakan suatu kegiatan/tindakan yang dapat memberikan perubahan dalam diri (Zain, 2006). Belajar adalah aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara sadar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa semakin tinggi intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang maka

semakin baik aktivitas belajar yang dilakukannya, begitupun sebaliknya (Ainurrahman, 2013).

Belajar merupakan proses individual, sehingga setiap orang bisa berada pada tingkat yang berbeda. Ketidak samaan ini disebabkan karena perbedaan faktor eksternal maupun internal yang dialami seseorang (Danim, 2010). Menurut Sagne dalam (Suardi, 2018) belajar adalah cara seseorang untuk mengolah informasi yang didapat dari rangsangan yang ada di lingkungan kemudian mengubahnya menjadi kemampuan baru yang diwujudkan dalam bentuk keterampilan, pengetahuan, sikap, dan nilai. Belajar adalah proses perubahan tingkah laku yang disebabkan berbagai aspek seperti motivasi, emosional, sikap dan yang lainnya, proses ini terjadi secara terus-menerus dan berlangsung seumur hidup (Suardi, 2018).

Berdasarkan beberapa teori belajar tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar, dan menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, perubahan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik seseorang. Hasil belajar adalah perubahan perilaku dan kemampuan, yang wujudnya berupa kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Adanya perubahan tingkah laku dalam diri individu merupakan karakteristik/ciri-ciri hasil belajar. Maksudnya seseorang dikatakan sudah mengalami proses belajar jika terdapat perubahan tingkah lakunya. Namun bukan berarti seluruh perubahan tingkah laku merupakan hasil belajar. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar mempunyai karakteristik/ciri-ciri sebagai berikut:

1. Perubahan yang disadari, maksudnya seseorang yang belajar akan sadar bahwa telah terjadi penambahan pengetahuan, keterampilan pada dirinya, sehingga ia akan lebih percaya diri dan sebagainya. Jadi perubahan tingkah laku yang terjadi pada orang mabuk tidak termasuk dalam pengertian perubahan karena pembelajaran, disebabkan yang bersangkutan berada pada kondisi tidak sadar .
2. Perubahan yang bersifat kontinu (berkesinambungan), perubahan tingkah laku sebagai hasil pembelajaran akan berkesinambungan, maksudnya perubahan yang terjadi dapat mempengaruhi perubahan tingkah laku lainnya, misalnya seorang anak belajar mengenai kebersihan lingkungan maka ia akan berperilaku bersih. Anak tersebut dengan sendirinya akan membersihkan rumput dan sampah yang ada di sekitar rumah. Tidak hanya itu, ketika melihat tetangganya yang tua renta tinggal sebatang kara ia tidak tega membiarkan sampah berserakan di sekitar rumah tetangganya tersebut. Timbul rasa kepedulian dalam dirinya. Inilah hasil pembelajaran yang tidak hanya memberikan perubahan pada pengetahuan, melainkan juga pada sikap dan keterampilan.
3. Perubahan yang bersifat fungsional, maksudnya individu yang mengalami pembelajaran dapat merasakan manfaat atas perubahan yang ia alami, misalnya kemampuan dalam mengolah dan merangkai kata akan memberikan manfaat agar terhindar dari kurang pemahaman ketika seseorang menulis sebuah karya tulis. Sehingga seseorang tersebut dapat menulis sebuah karya ilmiah

maupun karya tulis non ilmiah seperti novel, cerpen, puisi tanpa takut karya yang ia buat dicap tidak orisinal. Dengan demikian seseorang tersebut bisa menjadi seorang penulis yang memahami dan mematuhi etika penulisan.

4. Perubahan yang bersifat positif, maksudnya terdapat penambahan perubahan dalam individu. Perubahan yang diperoleh itu akan terus bertambah sehingga berbeda dengan keadaan sebelumnya. Seseorang yang telah belajar akan merasakan ada sesuatu yang lebih banyak, sesuatu yang lebih baik, sesuatu yang lebih luas dalam dirinya. Misalnya ilmunya menjadi lebih banyak, prestasinya meningkat, kecakapannya menjadi lebih baik, dan sebagainya.
  5. Perubahan yang bersifat aktif, maksudnya perubahan tersebut terjadi melalui aktivitas individu bukan terjadi dengan sendirinya. Perubahan yang terjadi karena kematangan, bukan hasil pembelajaran karena terjadi dengan sendirinya sesuai dengan tahapan-tahapan perkembangannya. Dalam kematangan, perubahan itu akan terjadi dengan sendirinya meskipun tidak ada usaha pembelajaran. Misalnya kalau seorang anak sudah sampai pada usia tertentu akan dengan sendirinya dapat berjalan meskipun belum belajar.
  6. Perubahan yang bersifat permanen (menetap), maksudnya hasil pembelajaran akan melahirkan perubahan yang kekal dalam diri individu, setidak-tidaknya untuk masa tertentu. Ini berarti bahwa perubahan yang bersifat sementara seperti bersin, sakit, keluar air mata karena menangis, berkeringat, mabuk bukanlah perubahan sebagai hasil belajar karena bersifat sementara saja. Sedangkan kemahiran menulis misalnya adalah perubahan yang merupakan hasil pembelajaran karena sifatnya menetap dan dapat terus berkembang.
  7. Perubahan yang bertujuan dan terarah, artinya ada tujuan tertentu yang akan dicapai dengan perubahan tersebut. Dalam proses pembelajaran, seluruh aktivitas diarahkan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Misalnya seseorang mempelajari sastra Indonesia dengan tujuan agar ia dapat menjadi penulis yang mahsyur maka ia akan belajar pengolahan kata yang baik, pemilihan diksi, etika penulisan dan sebagainya. Seluruh aktivitas pembelajarannya terarah kepada tujuan itu. Sehingga perubahan-perubahan yang terjadi akan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- Dari beberapa karakteristik/ciri-ciri perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar pada dasarnya merupakan perubahan tingkah laku seseorang baik pada ranah kognitif, afektif, maupun psikomotorik yang disadari, perubahan tersebut bersifat continue (berkesinambungan), fungsional, aktif, positif dan permanen (tetap) yang bertujuan dan terarah

## 2. *Blended Learning*

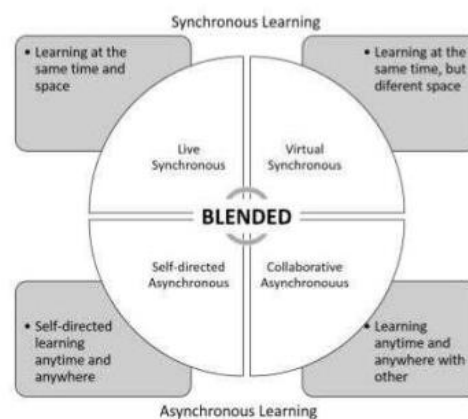
### 1. Pengertian

Menurut Torraro (2007) *blended learning* adalah pembelajaran yang memadukan dua bentuk pembelajaran yang berbeda yakni antarpembelajaran tatap muka (*face to*

*face*) dan pembelajaran elektronik (*elearning*). Penerapan *Blended learning* dapat dijadikan alternatif solusi bagi dosen untuk memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Jadi *Blended Learning* dapat dimaknai sebagai proses pembelajaran yang dalam penerapannya memanfaatkan berbagai macam pendekatan, media dan teknologi. Sederhananya dapat dikatakan bahwa *Blended Learning* adalah pembelajaran yang memadukan antara tatap muka (pembelajaran secara konvensional, yang terjadi interaksi secara langsung antar peserta didik dan pendidik, saling dapat bertukar informasi perihal bahan-bahan pengajaran), belajar mandiri (belajar dengan berbagai modul yang telah disediakan) serta belajar mandiri secara online. Penerapan *Blended Learning* tidak terjadi begitu saja. Karakteristik tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, aktifitas pembelajaran yang relevan, serta aktifitas mana yang relevan dengan konvensional dan aktifitas mana yang relevan untuk *online learning* menjadi dasar pertimbangan penerapan model tersebut.

Dziubal, dkk (2018) menyatakan bahwa *blended learning* dapat menyesuaikan dengan normal baru. *Blended learning* memiliki potensi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di lingkungan pendidikan yang lebih responsif terhadap gaya hidup siswa kontemporer.

Menurut Chaeruman & Maudiarti (2018) *blended learning* memiliki empat ruang belajar yaitu sinkron langsung (*live synchronous*), sinkron virtual (*virtual synchronous*), asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*), dan asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*). Dapat dilihat pada gambar di bawah ini:



Gambar 1. Empat Ruang Belajar dalam *Blended Learning*

Sumber: (Chaeruman & Maudiarti, 2018)

Sinkron langsung (*live synchronous*) merupakan pembelajaran yang dilakukan secara langsung dengan tatap muka dalam waktu (*real time*) dan tempat yang sama. Contohnya adalah pembelajaran di kelas yang biasa dilakukan di sekolah dengan adanya interaksi tatap muka antara guru dan siswa. Guru maupun siswa berada pada satu ruang kelas dan proses pembelajaran terjadi dalam waktu yang sama.

Sinkron virtual (*virtual synchronous*) adalah pembelajaran yang pelaksanaannya terjadi secara langsung namun secara tatap maya dalam waktu yang sama (*real time*) tetapi tempat berbeda. Pembelajaran dengan menggunakan berbagai macam teknologi *video conference* untuk melakukan tatap maya inilah yang disebut sinkron virtual.

Asinkron mandiri (*self-paced asynchronous*) adalah pembelajaran yang pelaksanaannya dilaksanakan secara mandiri yang tidak terikat oleh tempat dan waktu. Siswa berperan aktif untuk berinisiatif dalam menentukan kebutuhan dan tujuan belajar. Serta diberi kesempatan untuk mengidentifikasi sumber belajar, memilih dan menerapkan strategi pembelajaran, serta mengevaluasi hasil pembelajaran. Pembelajaran ini dapat dilakukan dengan melihat, membaca, mendengar, dan memperhatikan *learning object* dalam berbagai jenis. Media yang digunakan bisa melalui video, televisi, radio, atau *podcast*.

Asinkron kolaboratif (*collaborative asynchronous*) adalah pembelajaran yang dalam prosesnya membutuhkan kolaborasi dengan orang lain yang dapat dilakukan pada tempat dan waktu yang berbeda dengan memanfaatkan berbagai kecanggihan teknologi. Pembelajaran ini dilakukan dengan saling mengkritisi, mendiskusikan, mengevaluasi, membandingkan, serta meneliti yang dimediasi oleh teknologi kolaboratif. Misalnya berdiskusi atau bekerja sama dalam forum diskusi *online, blog, lark*, dan sebagainya.

Ke-empat ruang belajar pada model *blended learning* tidak sepenuhnya bisa diterapkan dalam masa pandemi ini. Dari empat ruang belajar tersebut hanya ruang belajar sinkron langsung (*live synchronous*) yang tidak bisa diterapkan demi mematuhi protokol kesehatan. Proses pembelajaran yang berlangsung masih bisa diterapkan dengan menggunakan ketiga ruang belajar lainnya (Chaeruman, 2020).

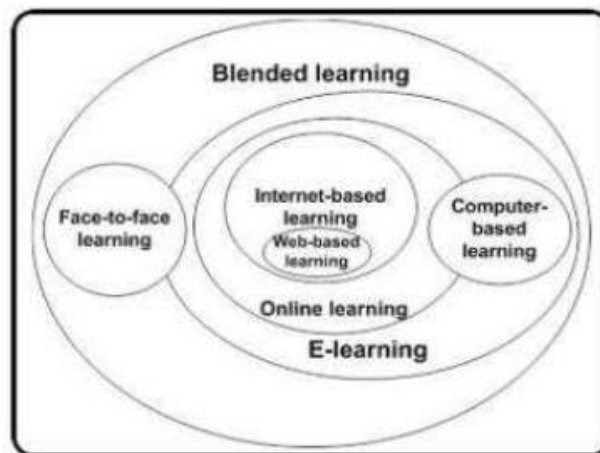
Kesimpulan yang dapat ditarik berdasarkan teori-teori diatas *blended learning* adalah paduan/bauran antara pembelajaran *synchronous* dan pembelajaran *asynchronous* yang memanfaatkan berbagai macam pendekatan. Pendekatan yang dilakukan dapat memanfaatkan berbagai macam media dan teknologi. Dalam *blended learning* ada empat ruang belajar, namun dengan tiga ruang belajar *blended learning* tetap bisa diterapkan.

## **2. Karakteristik *Blended Learning***

Adapun karakteristik dari *Blended Learning* yaitu:

- a. Pembelajaran yang memadukan berbagai cara penyampaian, model pendidikan, gaya pembelajaran, serta berbagai media berbasis teknologi yang beragam.
- b. Sebagai sebuah kombinasi pendidikan langsung (*face to face*), belajar mandiri, dan belajar mandiri via *online*.
- c. Pembelajaran yang didukung oleh kombinasi efektif dari cara penyampaian, cara mengajar dan gaya pembelajaran

- d. Pendidik dan orang tua peserta didik memiliki peran yang sama penting, pendidik sebagai fasilitator, dan orang tua sebagai pendukung.



Gambar 2 Komponen *Blended Learning*

(Sumber : Modul diklat Pembelajaran berbasis TIK)

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa *blended learning* terdiri dari beberapa komponen yaitu: *face to face learning*, *e-learning*, *online learning*, *computer based learning*, *web based learning*, *internet based learning*

### 3. Langkah-langkah Pelaksanaan *Blended Learning*

Pada dasarnya terdapat tiga tahapan dasar dalam model *Blended Learning* yang mengacu pembelajaran berbasis ICT (Ramsay, 2001):

#### a. *Seeking of information*

Peserta didik diberikan kebebasan mencari informasi dari berbagai sumber informasi yang tersedia secara online maupun offline dengan berdasarkan pada relevansi, validitas, reabilitas konten dan kejelasan akademis yang tetap difasilitasi oleh Pendidik untuk memberi masukan terkait cara mencari informasi yang efektif dan efisien.

#### b. *Acquition of information*

Peserta didik secara individu maupun secara kelompok kooperatif kolaboratif berupaya untuk menemukan, memahami, serta mengkonfrontasikannya dengan ide atau gagasan yang telah ada dalam pikiran peserta didik, kemudian menginterpretasikan informasi/pengetahuan dari berbagai sumber yang tersedia, sampai mereka mampu mengkomunikasikan kembali dan menginterpretasikan ide-ide dan hasil interpretasinya menggunakan fasilitas.

#### c. *Synthesizing of knowledge*

Menyusun ulang informasi yang didapat menjadi pengetahuan yang baru dari hasil analisis, dikusi dan perumusan kesimpulan.

### 4. Tujuan *Blended Learning*

Tujuan dari *blended learning* yaitu untuk :

- Membantu perkembangan pendidik untuk lebih baik dalam proses belajar, sesuai dengan gaya belajar dan preferensi dalam belajar.

- b. Menyediakan peluang untuk pembelajaran secara mandiri, bermanfaat, dan terus berkembang yang praktis realistis bagi guru dan pendidik.
- c. Meningkatkan fleksibilitas penjadwalan bagi pendidik, dengan menggabungkan aspek terbaik dari tatap muka dan instruksi online. Kelas tatap muka dapat digunakan untuk melibatkan parasiswa dalam pengalaman interaktif. Sedangkan porsi online pendidik dapat memberikan pembelajaran untuk siswa dengan konten multimedia yang kaya akan pengetahuan pada setiap saat, dan di mana saja selama pendidik memiliki akses internet.

## 5. Kelebihan dan Kelemahan *Blended Learning*

Kelebihan *Blended Learning* :

- a. Pembelajaran terjadi secara mandiri dan konvensional, yang keduanya memiliki kelebihan yang dapat saling melengkapi.
- b. Pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- c. Meningkatkan aksesibilitas. Dengan adanya *Blended Learning* maka peserta belajar semakin mudah dalam mengakses materi pembelajaran.

Kelemahan *Blended Learning* :

- a. Kebutuhan media sangat beragam, sehingga sulit diterapkan apabila sarana dan prasarana tidak mendukung.
- b. Fasilitas yang dimiliki pelajar tidak merata, seperti komputer dan akses internet. Padahal dalam *Blended Learning* diperlukan akses internet yang memadai, apabila jaringan kurang memadai akan menyulitkan peserta dalam mengikuti pembelajaran mandiri via *online*.
- c. Kurangnya pengetahuan masyarakat terhadap penggunaan teknologi.
- d. Tidak meratanya fasilitas yang dimiliki pelajar, seperti komputer dan akses internet.

Kita mengetahui tidak ada yang sempurna begitu pula sebuah model pembelajaran memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Namun kita dapat meminimalisir kekurangan ini dengan menyiapkan sarana dan prasarana yang mendukung sebelum model ini diterapkan dan memberikan panduan dalam penggunaan teknologi tersebut.

## C. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Aktivitas siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Tanjung Jabung Timur pada mata pelajaran PAI juga ikut meningkat dibuktikan dengan hasil observasi pada setiap siklus. Hasil belajar siswa kelas XII IPS 1 SMAN 2 Tanjung Jabung Timur pada mata pelajaran PAI dapat ditingkatkan dengan menggunakan pendekatan *blended learning*, hal ini ditunjukkan oleh nilai rata-rata kelas pada siklus 1 dari 61,38 menjadi 82,7 pada siklus 2, dan ketuntasan belajar klasikal meningkat pada siklus 1 sebesar 45% menjadi 90% pada siklus 2.
2. Guru hendaknya terus berusaha untuk meningkatkan kemampuannya dalam mengembangkan materi, menyampaikan materi serta dalam mengelola kelas, sehingga

kualitas pembelajaran yang dilakukannya dapat terus meningkat seiring dengan peningkatan kemampuan yang dimiliki. Selain itu, guru hendaknya mau membuka diri untuk menerima berbagai bentuk masukan, saran dan kritik agar dapat lebih memperbaiki kualitas mengajarnya.

3. Guru hendaknya lebih kreatif dalam menentukan metode mengajar yang sesuai dengan materi, sehingga siswa tidak bosan dan malas mengikuti pembelajaran. Dan Sekolah hendaknya berusaha menyediakan fasilitas yang dapat mendukung kelancaran kegiatan belajar mengajar PAI.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010
- Bahri Djamarah, Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 1995
- Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Hadeli. *Metode Penelitian Kependidikan*. Ciputat: Quantum Teaching, 2006
- Kunandar. *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Sukses Dalam Sertifikasi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Muhadi. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Shira Media, 2011
- Purwanto. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2011
- Sudjana, Nana. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Sudijono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012.
- Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006
- Sukardi. *Evaluasi Pendidikan Prinsip & Operasionalnya*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011
- Syahrin, S. A. (2015). *Pengaruh Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Hasil Belajar*
- Syaodih Sukmadinata, Nana. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012